

Analisis Biaya Produksi Dengan Metode *Full Costing* Terhadap Perhitungan Pendapatan Perusahaan (Studi Kasus pada Pabrik Tahu di Kabupaten Wonosobo)

Siti Irawati¹, Agus Putranto², Susanti³, M. Trihudyatmanto^{4*}

^{1 2 3 4} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo
Email: trihudyatmanto@unsiq.ac.id*

Abstrak

Tujuan - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan biaya produksi dengan menggunakan metode tradisional dan menggunakan metode *full costing* terhadap perhitungan pendapatan perusahaan.

Metode - Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah biaya produksi Pabrik Tahu di Kabupaten Wonosobo. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *snowball sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 6 Pabrik Tahu di Wonosobo dengan jumlah karyawan 2, 3, 4, 6, 20, dan 25 karyawan.

Hasil - Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan Pabrik Tahu di Wonosobo dengan cara menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya lain-lain. Perhitungan biaya produksi menurut metode tradisional dianggap kurang akurat, sebab pemilik pabrik tahu belum memperhitungkan biaya *overhead* pabrik baik *overhead* pabrik tetap maupun *overhead* pabrik variabel. Sehingga peneliti melakukan perhitungan ulang terhadap biaya produksi menggunakan metode *full costing*. Dalam perhitungan ini peneliti menjumlahkan semua biaya seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, serta biaya *overhead* pabrik tetap maupun *overhead* pabrik variabel. Perhitungan biaya produksi dengan menggunakan metode *full costing* dinilai lebih akurat dan relevan daripada menggunakan metode tradisional.

Implikasi - Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat menerapkan ilmu akuntansi biaya yang telah didapatkan selama perkuliahan dengan penerapannya dalam dunia usaha. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan biaya produksi, sehingga dapat biaya produksi mendapatkan hasil yang baik dan akurat.

Kata kunci : biaya produksi, metode tradisional, metode *full costing*, pabrik tahu

Latar Belakang

Sektor industri di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang pesat salah satunya adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM memiliki peranan yang sangat penting bagi perekonomian di Indonesia, karena mayoritas penduduk Indonesia hidup dalam kegiatan usaha kecil baik tradisional maupun modern. Selain itu, UMKM memiliki beberapa keunggulan yaitu inovasi dalam teknologi yang mudah dalam pengembangan produknya, berbasis pada sumber daya lokal yang memanfaatkan potensi dan memperkuat kemandirian, kemampuan dalam menciptakan lapangan kerja. Salah satu UMKM di Indonesia adalah produksi tahu (Tutik Sofya, 2019).

Tahu merupakan salah satu bahan makanan pokok di Indonesia yang kaya akan manfaatnya. Untuk memproduksi tahu bahan yang dibutuhkan hanya kacang kedelai, minyak goreng, dan air. Memproduksi tahu dapat dilakukan baik dalam bentuk UMKM secara tradisional maupun cara pembuatan tahu secara modern. Jenis usaha ini termasuk junis usaha di bidang manufaktur. Manufaktur merupakan kegiatan produksi

dengan cara mengolah bahan mentah (bahan baku) menjadi barang jadi yang siap di jual belikan (Muchtadi, 2010)

Pada umumnya, hal yang sulit teridentifikasi dalam kegiatan produksi adalah mengalokasikan biaya selama proses produksi dalam suatu periode. Biaya yang digunakan dalam kegiatan produksi dinamakan biaya produksi. Biaya produksi terdiri dari 3 komponen utama yaitu, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik (Riwayandi, 2014, p.10)

Menurut Baroto (2002, p.52) bahan baku adalah barang-barang yang terwujud seperti tembakau, kertas, plastik, ataupun bahan-bahan lainnya yang di peroleh dari sumber alam atau dibeli dari pemasok atau diolah sendiri oleh perusahaan untuk digunakan perusahaan dalam proses produksinya sendiri..

Salah satu pelengkap lainnya adalah tenaga kerja. Menurut Daniel (2002, p.86) menyatakan bahwa dalam ilmu ekonomi yang dimaksud tenaga kerja adalah suatu alat kekuatan fisik dan otak manusia yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditujukan pada usaha produksi. Tenaga kerja juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mengelola sumber daya alam tersebut dengan menggunakan tenaga dari manusia atau SDM.

Selain membutuhkan perlengkapan bahan baku dan tenaga kerja, perusahaan juga memerlukan biaya *overhead* pabrik dalam setiap produksinya. Menurut Carter (2014, p.42) biaya *overhead pabrik* disebut juga *overhead* manufaktur, beban manufaktur, atau beban pabrik yang terdiri atas semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke *output* tertentu. *Overhead pabrik* biasanya memasukkan semua biaya manufaktur kecuali bahan baku dan tenaga kerja langsung.

Sistem akuntansi biaya tradisional juga kurang menekankan pentingnya daur hidup produk yang diperlukan dalam akuntansi biaya tradisional terhadap biaya aktivitas yang menyebabkan terjadinya distorsi harga pokok produk. Kelemahan sistem akuntansi biaya tradisional dinilai dapat diatasi oleh penerapan metode *full costing* dan dapat mengukur secara tepat biaya yang keluar dari setiap aktivitas yang dilakukan (Rudianto, 2013, p. 159).

Metode *full costing* adalah suatu metode dalam menentukan harga pokok suatu produk dengan memperhitungkan semua biaya produksi, seperti biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, biaya *overhead pabrik* variabel dan biaya *overhead pabrik* tetap (Bustami & Nurlela, 2010, p.40). Dalam skripsi Tutik Sofya (2019, p.23), mengatakan bahwa metode *full costing* lebih mencerminkan biaya yang sebenarnya, sebab metode *full costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam kos produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang bersifat tetap maupun variabel.

Kesalahan dalam perhitungan biaya produksi dapat mengakibatkan penentuan harga jual pada suatu perusahaan menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah. Kemungkinan tersebut dapat mengakibatkan keadaan yang tidak menguntungkan bagi perusahaan, karena jika harga jual produk terlalu rendah akan mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan rendah pula dan mengalami kerugian, sebaliknya dengan harga jual yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan produk yang ditawarkan perusahaan akan sulit bersaing dengan produk sejenis yang ada di pasaran (Iin Sriyani, 2018, p.16)

Pabrik tahu di Kabupaten Wonosobo merupakan perusahaan manufaktur yang mengolah kacang kedelai menjadi tahu. Pabrik tahu tersebut dalam menghitung biaya produksi perusahaan hanya menggunakan dua komponen biaya yaitu biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja. Dari dua komponen biaya tersebut belum ada pemisahan manakah yang seharusnya termasuk dalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung serta yang termasuk dalam biaya *overhead pabrik*. Hal ini mengakibatkan tidak sesuai perhitungan biaya produksi yang dilakukan dengan kaidah perhitungan dalam akuntansi biaya (Fitri Handayani, 2019, p.4)

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari pemilik pabrik tahu di Kabupaten Wonosobo dalam menentukan biaya produksi, pemilik menghitung biaya produksi akan tetapi tidak secara penuh dan masih menggunakan metode tradisional. Berikut perhitungan harga pokok produksi pabrik tahu di Wonosobo:

Tabel 1. Biaya Produksi per Satu Kali Produksi dalam Satu Hari 2023

No	Keterangan	Jumlah
1	Biaya bahan baku	Rp. 33.000.000
2	Biaya tenaga kerja	Rp. 3.700.000
3	Biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp. 2.010.833
4	Jumlah biaya produksi	Rp. 38.710.833
5	Jumlah produksi tahu (loyang)	2.700
6	HPP/loyang	14.337,34

Sumber: data biaya produksi dari Pabrik Tahu di Wonosobo

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa jumlah biaya produksi untuk pembuatan tahu adalah sebesar Rp. 38.710.833/loyang. Dibagi dengan Jumlah produksi tahu dalam satu hari sebanyak 2.700 loyang, maka didapatkan harga pokok produksi sebesar 14.337,34 per loyang. Perhitungan masih dengan metode yang sederhana dan belum merinci seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi.

Perhitungan yang dilakukan perusahaan ini belum merinci semua biaya *overhead* pabrik secara akurat seperti biaya bahan penolong, biaya listrik, biaya pemeliharaan peralatan, biaya pemeliharaan mesin dan biaya penyusutan peralatan dan mesin belum dibebankan oleh perusahaan tersebut.

Pencatatan dengan cara tersebut masih kurang relevan dan belum menghasilkan biaya produk yang wajar dan akurat, akan berbeda jika dalam penentuan biaya produksi menggunakan metode *full costing*, yaitu biaya produksi yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan, baik untuk penentuan harga jual produk maupun untuk perhitungan laba rugi suatu periode, karena dengan metode *full costing* ini akan terinci secara jelas mengenai semua unsur biaya yang digunakan dalam proses produksi. Sehingga biaya produksi akan berpengaruh pada pendapatan yang dihasilkan perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perhitungan biaya produksi dengan metode tradisional dan metode *full costing*, untuk mengetahui perbedaan dari kedua metode tersebut terhadap perhitungan pendapatan Pabrik Tahu di Wonosobo.

Tinjauan Pustaka

Akuntansi Biaya

Menurut Bastian Bustami Nurlaela (2006, p.2) menjelaskan bahwa akuntansi biaya adalah suatu bidang akuntansi yang mempelajari bagaimana cara mengukur, mencatat, dan melaporkan tentang informasi biaya yang digunakan.

Menurut Armanto Witjaksono (2006, p.1-3) mendefinisikan akuntansi biaya merupakan seni yang artinya bagian disiplin ilmu sosial yang karakteristiknya antara lain didasarkan atas suatu asumsi tertentu.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya merupakan gabungan dari akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan yang dapat diartikan sebagai seni dan ilmu serta alat manajemen yang meliputi pencatatan, peringkasan, penyajian, dan penggolongan biaya langsung dan tidak langsung yang berkaitan dengan produksi dan pemasaran barang dan jasa yang dikeluarkan perusahaan.

Biaya

Menurut Supriyono (2011, p.12), biaya merupakan harga perolehan yang digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (*revune*) yang di manfaatkan sebagai pengurangan dari penghasilan.

Menurut mulyadi (2014, p.8) mendefinisikan biaya sebagai pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang kemungkinan terjadi dengan tujuan tertentu.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan pengorbanan ekonomi yang diukur dengan satuan uang untuk mencapai tujuan tertentu.

Biaya Tradisional

Menurut Hansen dan Mowen (2016, p.162) mengidentifikasi biaya tradisional merupakan perhitungan biaya pokok dengan membebankan biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung pada produk sedangkan biaya *overhead* pabrik dibebankan menggunakan penggerak aktivitas unit. Penggerak aktivitas unit adalah faktor yang menyebabkan pembebanan dalam biaya seiring dengan perubahan jumlah unit yang diproduksi. Sedangkan menurut Garrison (2006, p.442) dalam akuntansi tradisional semua biaya dibebankan ke produk dan biaya produksi yang tidak disebabkan oleh produk tersebut.

Dari pengertian diatas, disimpulkan bahwa sistem biaya tradisional merupakan perhitungan biaya produk dengan membebankan biaya *overhead* berdasarkan volume atau unit yang diproduksi. Menurut Mulyadi (2007, p.99) akuntansi biaya tradisional hanya memperhitungkan biaya produksi kedalam biaya produk. Biaya administrasi, biaya umum, dan biaya pemasaran tidak diperhitungkan kedalam biaya produk melainkan diperhitungkan sebagai biaya usaha dan diurangkan laba bruto untuk menghitung laba bersih usaha.

Metode Full Costing

Menurut Mulyadi (2005, p. 17) mendefinisikan *full costing* merupakan metode penentuan biaya produksi atau harga pokok produksi yang membebankan seluruh biaya

produksi, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku tetap maupun variabel terhadap produk.

Menurut standar akuntansi keuangan (SAK), perusahaan manufaktur diwajibkan untuk menerapkan metode penghitungan harga pokok penuh (*full costing*) untuk keperluan pelaporan pada pihak eksternal. Dalam sistem harga pokok *full costing* seluruh biaya produksi variabel dan biaya produksi tetap dibebankan kepada produk (Witjaksono, 2013:117).

Perbedaan antara Metode Tradisional dan Metode *Full Costing*

Sistem Akuntansi Biaya Tradisional

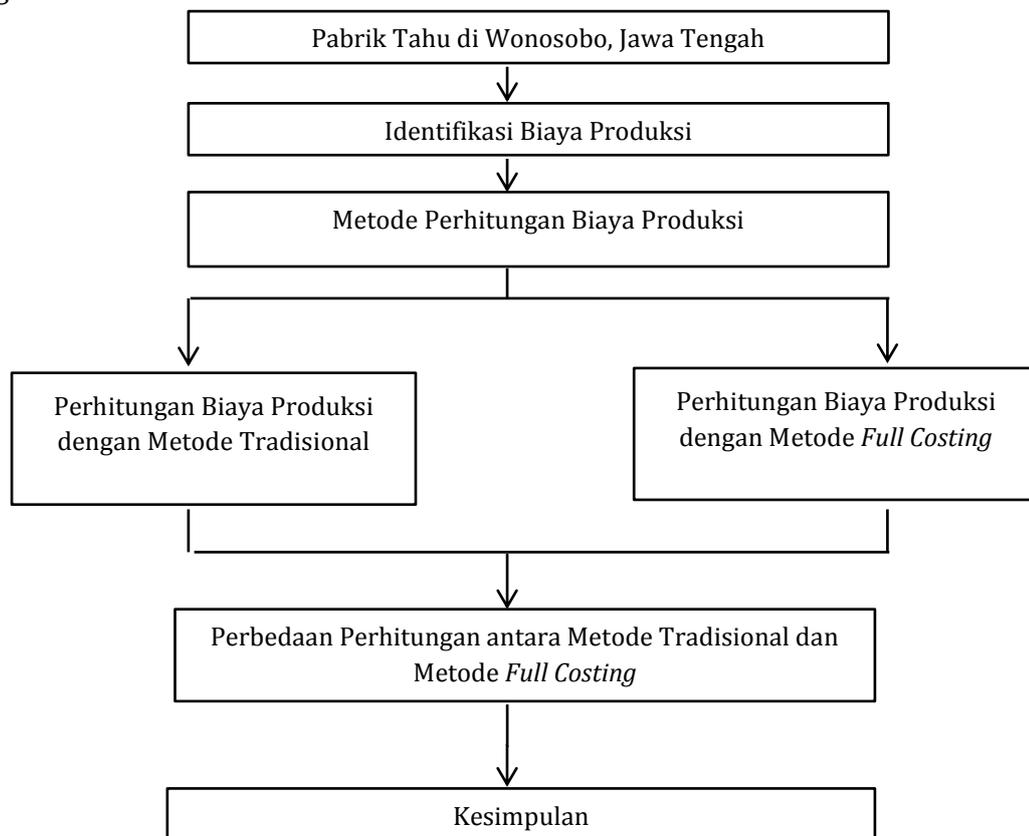
Sistem akuntansi biaya tradisional disebabkan oleh biaya berdasarkan unit yang diukur selama jam kerja berlangsung, selama mesin digunakan, dan biaya bahan.

Metode Full Costing

Metode *full costing* menjelaskan bahwa seluruh biaya yang dikeluarkan didalam proses produksi seperti, biaya tetap, biaya variabel, biaya langsung, biaya investasi, dan seluruh biaya yang dimanfaatkan.

Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka teoritis yang diajukan dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan berikut ini :



Gambar 2.1. Kerangka pemikiran

Sumber : Data diolah 2023

Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Mukhtar (2013, p.10) mendefinisikan deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk memperoleh teori atau pengetahuan terhadap penelitian pada waktu tertentu.

Sedangkan menurut Sugiyono (2020, p.9) deskriptif kualitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* atau enterpretif untuk meneliti kondisi objek secara alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan wawancara, dokumentasi, dan observasi), data yang diperoleh biasanya kualitatif, analisis data bersifat kualitatif/ induktif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat memahami keunikan, memahami makna, menemukan hipotesis, dan mengkontruksi fenomena.

Menurut Raco (2018, p. 7) bahwa metode penelitian kualitatif adalah penelusuran untuk memahami gejala sentral yang menganggap partisipan sebagai subjek. Sehingga penelitian ini dapat memberikan peluang kepada partisipan untuk mencurahkan pikiran dan pendapatnya tanpa batasan yang biasa ditemukan dalam penelitian kuantitatif.

Dengan demikian, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dimana peneliti mendeskripsikan tentang perbedaan perhitungan biaya produksi melalui metode tradisional yang sebelumnya digunakan oleh perusahaan dengan metode *full costing*.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi menurut Bugin (2000, p.40) adalah keseluruhan dari objek penelitian berupa hewan, tumbuhan, manusia, nilai, peristiwa, sikap hidup, udara, gejala, dan sebagainya sehingga objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah biaya produksi Pabrik Tahu di Kabupaten Wonosobo.

Sampel menurut Sugiyono (2008, p.118) adalah bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah Populasi. Dalam penelitian ini, sampel dari 15 Kecamatan di Wonosobo diambil sebanyak 6 pabrik tahu. 6 pabrik tahu tersebut adalah Pabrik Tahu di Bumiroso, Pabrik Tahu di Garung, Pabrik Tahu di Kalikajar, Pabrik Tahu di Selomerto, Pabrik Tahu di Kongsu, dan Pabrik Tahu di Kertek. Jumlah karyawan setiap pabrik berjumlah 2, 3, 4, 6, 20, dan 25 karyawan.

Adapun teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *snowball sampling*. Menurut Sugiyono (2017, p. 218-219) teknik *snowball sampling* merupakan teknik dengan sumber data yang asal mulanya berjumlah sedikit lalu menjadi lebih besar, sebab sumber data yang masih sedikit belum mampu memberikan data secara maksimal, kemudian mencari informasi selengkapnya sebagai sumber data.

Pembahasan Dan Hasil Penelitian

Objek Penelitian

Pabrik Tahu di Wonosobo merupakan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di bidang manufaktur. Visi dan misi didirikan Pabrik Tahu di Wonosobo salah satunya untuk menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan hasil produksi dan pemasaran, serta menghasilkan produk yang berkualitas. Salah satu Pabrik Tahu di Wonosobo yaitu

di daerah Kongs, Kecamatan Mojotengah. Pabrik Tahu Kongs ini didirikan sekitar tahun 1980 an secara turun temurun. Pemilik Pabrik tahu ini sekarang adalah H. Roziqin dan Hj. Siti. Modal awal berdirinya Pabrik tahu Kongs ini sekitar Rp. 50.000.000 dengan sumber modal yang berasal dari pinjaman bank.

Pabrik Tahu Kongs ini memiliki kurang lebih 20 karyawan atau pekerja. Dimana sistem dalam memperoleh karyawan ini dengan cara informasi orang ke orang. Rata-rata pekerja di pabrik ini masih ada hubungan saudara dengan pemilik dan warga sekitar pabrik. Setiap harinya Pabrik Tahu Kongs dapat memproduksi tahu sekitar 7 kwintal atau setara 700 kg. Setiap harinya Pabrik Tahu Kongs dapat menghasilkan pendapatan kurang lebih Rp.10.000.000. Pada usaha ini tenaga kerja mendapatkan upah dengan sistem mingguan, besar upah diberikan berdasarkan jam kerja pukul 07.30 hingga 16.00 dan berdasarkan jenis pekerjaan dibidang apa saja.

Pabrik Tahu Kongs sangat menjaga kualitas tahu baik dari segi pengolahan maupun segi tempatnya. Pada Pabrik Tahu Kongs melakukan pemasaran di Pasar Kertek serta dititipkan di warung-warung sekitar Kongs.

Analisis Data

Sistem akuntansi penjualan pabrik Tahu di Wonosobo

Menurut Baridwan (2015, p.112) sistem akuntansi penjualan merupakan proses penjualan yang dimulai dari penerimaan pesanan dari pembeli, pengiriman barang, pembuatan faktur (penagihan) dan pencatatan penjualan.

Dalam perusahaan manufaktur pendapatan di peroleh dari hasil penjualan suatu produk dari hasil produksi perusahaan. Supaya penjualan sesuai dengan harapan perusahaan, maka penjualan harus dilakukan dengan cara yang baik sesuai dengan sistem penjualan perusahaan. Sistem penjualan terdiri dari 2 macam yaitu sistem penjualan kredit dan sistem penjualan tunai (Marwah Liana, 2020). Dalam penelitian ini, sistem penjualan yang digunakan adalah sistem penjualan tunai.

Menurut Mulyadi (2016, p.379) penjualan tunai dilakukan perusahaan dengan mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang terlebih dahulu sebelum barang diserahkan dari perusahaan untuk pembeli. Setelah uang diterima oleh perusahaan, barang tersebut selanjutnya diserahkan kepada pembeli dan transaksi penjualan tunai tersebut dicatat oleh perusahaan.

Penentuan biaya produksi pabrik Tahu Wonosobo

Penentuan bahan baku

Menurut Mulyadi (2011, p.275) bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh. Pemakaian bahan baku terjadi karena adanya biaya bahan baku. Dalam skripsi Marwah Liana (2020) menyatakan bahwa biaya bahan baku ditentukan oleh biaya perolehan dari pembelian sampai dengan biaya bahan jadi.

Biaya bahan baku merupakan unsur utama dari biaya produksi, berdasarkan tabel dibawah ini jumlah pemakaian bahan baku pada Pabrik Tahu di Wonosobo sebesar 3.000 Kg untuk setiap harinya. Adapun bahan baku yang digunakan dalam pembuatan tahu pada Pabrik tahu di Wonosobo sebagai berikut:

Tabel 2. Pemakaian bahan baku Pabrik Tahu di Wonosobo

Keterangan	Kuantitas	Harga satuan (Rp)	Total biaya (Rp)
Kacang kedelai	3000 Kg	11.000	Rp. 33.000.000
Air bersih	Secukupnya	0	Rp. 0
Total biaya bahan baku			Rp. 33.000.000

Sumber: data biaya bahan baku dari Pabrik Tahu di Wonosobo

Biaya tenaga kerja

Menurut Salman (2013, p.26) mendefinisikan biaya tenaga kerja sebagai biaya yang dikeluarkan untuk membayar karyawan atau pekerja yang berkaitan langsung dalam proses produksi untuk menghasilkan barang jadi. Adapun biaya tenaga kerja yang dibutuhkan dalam pembuatan tahu pada Pabrik tahu di Wonosobo sebagai berikut:

Tabel 3. Biaya tenaga kerja Pabrik Tahu di Wonosobo

Bagian	Jumlah tenaga kerja	Upah per hari (Rp)	Jumlah hari	Total biaya (Rp)
Produksi tahu	60 orang	60.000	1	3.600.000
Ongkos angkut penjualan		100.000	1	100.000
Total biaya tenaga kerja				3.700.000

Sumber: data dari Pabrik Tahu di Wonosobo

Biaya tenaga kerja Pabrik Tahu di Wonosobo setiap harinya adalah 3.700.000, dimana pabrik ini menggunakan 60 karyawan dalam produksinya.

Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik menurut Salman (2013, p.26) merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan selama proses produksi kecuali biaya tenaga kerja dan biaya bahan baku.

Tabel 4. Biaya overhead Pabrik Tahu di Wonosobo

Jenis biaya	Total
Biaya listrik (325.000/30 hari)	10.833 /hari
Biaya air	Tidak menggunakan PDAM
Biaya bahan bakar (kayu) (60.000.000/30 hari)	2.000.000 /hari
Total biaya overhead pabrik	2.010.833

Sumber: data dari Pabrik Tahu di Wonosobo

Berdasarkan data produksi Pabrik Tahu di Wonosobo yang dijabarkan pada beberapa tabel diatas yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Maka pada dapat diketahui biaya produksi Pabrik Tahu di Wonosobo, sebagai berikut:

Tabel 5. Biaya produksi Pabrik Tahu di Wonosobo

No	Keterangan	Jumlah
1	Biaya bahan baku	Rp. 33.000.000
2	Biaya tenaga kerja	Rp. 3.700.000
3	Biaya overhead pabrik	Rp. 2.010.833
Jumlah Biaya Produksi		Rp. 38.710.833

Data hasil olahan 2023

Pembahasan

Berdasarkan latar belakang penelitian, peneliti ingin meneliti bagaimana analisis biaya produksi dengan metode *full costing* terhadap perhitungan pendapatan perusahaan pada pabrik tahu di kabupaten wonosobo.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui metode wawancara, analisis, observasi, dan dokumentasi, didapatkan penjelasan bahwa Pabrik Tahu di Wonosobo sebelum dan sesudah menggunakan metode *full costing* terdapat perbedaan. Seperti hasil penelitian diatas, diperoleh total harga jual sebesar Rp.58.066.227, total harga jual tersebut di dapatkan dari harga jual senilai Rp.21.506,01 X jumlah produk yang dijual sebesar 2.700. Harga jual sendiri diperoleh dari harga pokok produksi senilai Rp. 14.337,34 X laba yang diharapkan senilai Rp. 7.168,67. Berdasarkan data tersebut dihasilkan laba kotor penjualan sebagai berikut:

Tabel 6. Laba kotor penjualan

Keterangan	Full Costing	Tradisional
Harga jual (Rp)	58.066.227	58.066.227
Total biaya produksi (Rp)	38.049.660	38.710.833
Laba kotor penjualan (Rp)	20.016.567	19.355.394

Berdasarkan data diatas, perhitungan biaya produksi menggunakan metode *full costing* memperoleh laba kotor penjualan senilai Rp. 20.016.567 sedangkan perhitungan biaya produksi sebelum menggunakan metode *full costing* memperoleh laba kotor penjualan senilai Rp. 19.355.394. Hal tersebut menunjukkan selisih biaya produksi menggunakan metode *full costing* lebih menguntungkan dari pada menggunakan metode tradisional.

Sebab perhitungan menggunakan metode *full costing* dalam menentukan biaya produksi lebih jelas dan akurat serta biaya *overhead* dibebankan pada beberapa *cost driver*. Sedangkan menggunakan metode tradisional hanya menggunakan satu *cost driver*, sehingga akan menghasilkan hasil biaya produksi tidak akurat dan terjadi distorsi biaya.

Hasil penelitian ini juga sepemikiran dengan penelitian Atep Samsul (2022) yang menjelaskan bahwa nilai hasil produksi yang dihasilkan memiliki perbedaan yang besar. Dalam perhitungan menggunakan metode perusahaan (tradisional) jauh lebih rendah dari pada menggunakan metode *full costing*, sebab perhitungan menggunakan metode perusahaan hanya menekankan pada satu *cost driver* sehingga perhitungan biaya produksi kurang akurat dan relevan serta terjadi distorsi biaya. Seharusnya perusahaan menguji kembali sistem pembebanan dalam menentukan biaya produksi.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pabrik Tahu di Wonosobo dalam melakukan perhitungan biaya produksi hanya dengan menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya lain seperti biaya kantong plastik. Perhitungan biaya produksi dengan menggunakan metode tradisional dianggap kurang akurat sebab pemilik pabrik tahu belum memperhitungkan biaya *overhead* pabrik baik *overhead* pabrik tetap maupun *overhead* pabrik variabel. Dengan perhitungan ini perusahaan memperoleh laba sebesar Rp. 19.355.394

2. Peneliti melakukan perhitungan ulang terhadap biaya produksi dengan menggunakan metode *full costing*. Dalam perhitungan ini peneliti menjumlahkan semua biaya seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, serta biaya *overhead* pabrik tetap maupun *overhead* pabrik variabel. Perhitungan biaya produksi dengan menggunakan metode *full costing* dinilai lebih akurat dan relevan daripada menggunakan metode tradisional. Dengan perhitungan ini perusahaan menghasilkan laba sebesar Rp. 20.016.567.
3. Berdasarkan perbandingan perhitungan menggunakan metode tradisional dan metode *ful costing*, didapatkan hasil biaya produksi yang berbeda. Perhitungan menggunakan metode *full costing* jauh lebih rendah daripada menggunakan metode tradisional, akan tetapi dengan biaya produksi yang rendah dihasilkan perhitungan yang lebih rinci dan akurat serta menghasilkan laba yang maksimal. Selisih biaya produksi dari kedua metode tersebut sebesar Rp. 661.173. Hal tersebut terjadi sebab pemilik usaha belum mengetahui cara perhitungan biaya produksi yang tepat, yaitu pemilik belum memasukkan biaya secara tepat ke dalam perhitungan biaya produksi.

Saran

1. Pemilik Pabrik Tahu di Wonosobo diharapkan kedepannya dapat membuat catatan mengenai biaya bahan baku yang dikeluarkan dalam proses produksi dan dapat menggolongkan berdasarkan fungsi perhitungan secara tradisional agar mempermudah dalam memperhitungkan biaya produksi.
2. Pemilik Pabrik Tahu di Wonosobo diharapkan kedepannya dapat membuat laporan laba/ rugi, agar laba/ rugi perusahaan dapat diketahui secara akurat dan mempermudah pemilik dalam melakukan perencanaan dan pengambilan keputusan.
3. Pemilik Pabrik Tahu di Wonosobo diharapkan kedepannya dapat menggunakan metode *full costing* dalam melakukan perhitungan biaya produksi. Dengan metode *full costing* ini pemilik dapat menghitung biaya produksi dengan hasil yang lebih akurat dan rinci.

Agenda Penelitian Selanjutnya

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian sejenis dengan menggunakan metode yang berbeda seperti menggunakan metode *Activity based Costing (ABC)* dalam menentukan biaya produksi, sehingga dapat menjadikan sumber referensi tambahan.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali informasi dengan perusahaan yang berbeda yang lebih kompleks dan lebih banyak diminati masyarakat.

Daftar Pustaka

- A.Muri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan penelitian gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Andira, Shelvi Ayu. 2022. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi berdasarkan Metode Full Costing (Studi Kasus Pada Umkm Wardi Tahu Jl.Cipta Karya Pekanbaru)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

- Baridwan, Zaki. 2015. *Sistem informasi akuntansi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Baroto, Teguh. 2002. *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Bugin, Burhan, 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Bustami Nurlaela, Bastian. 2006. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bustami, B. dan Nurlaela. 2010. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Carter, W.K., & Usry. M.F. 2014. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Danial, Moehtar. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djam'an Satori. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Eryani, Emi dan Monika Handayani. 2019. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Cetakan Depublish I
- Fatmala, Lale Yunda. 2019. *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing dan Variable Costing pada Harga Pembuatan Tahu (Studi di Desa Puyung Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah)*. Universitas Islam Negeri Mataram.
- Febriyanti, L. 2019. *Analisis perbandingan metode full costing dan variabel costing dalam penetapan harga pokok produksi (studi pada perusahaan daerah Air minum tirta je'neberang kabupaten Gowa)*. jurnal akuntansi universitas alaudin makasar
- Garrison, Ray h., Eric W. Noren, and peter C. Brewer. 2006. *Managerial Accounting*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat,.
- Hansen dan Mowen. 2026. *Akuntansi Manajerial* terjemahaan Deni Arnos. Jakarta: Salemba Empat.
- Hetharia, Eunika Isabel Anjani. 2019. *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi menggunakan Metode full costing studi kasus Ditaki fried chicken*.
- Hornngren, Charles T., dkk. 2005. *Accounting I*. 6th edition. Pearson Education, inc
- Liana, Marwah. 2020. *Penerapan metode Activity based costing terhadap harga pokok penjualan pada Yummy cake 21*.
- Masiyal kholmi. 2013. *Akuntansi biaya*. Edisi empat, yogyakarta. BPFE.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muchtadi D. 2010. *Kedelai Komponen untuk Kesehatan*. Bandung : Alfabeta.
- Mukhtar . 2013. *Metode praktis penelitian deskriptif kualitatif*. Jakarta: referensi (GP Press Group)
- Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya*. Edisi ke5. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan. YKPN
- Mulyadi. 2007. *Activity Based Cost System*, Edisi keenam. Cetakan kedua. Yogyakarta: penerbit UP STIM YKPN.
- Mulyadi. 2014. *Akuntansi biaya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi biaya*. Edisi 5. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Purbosari, Rizki. 2019. *Analisis Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode full Costing untuk Menetapkan Harga Pokok Produksi Pada Pt. Catur Putra Surya di Surabaya*. Universitas Bhayangkara Surabaya.
- Raahi, Ahmed. 2006. *Teori akuntansi*. Edisi ketiga. Jakarta: salemba empat.
- Riwayandi. 2014. *Akuntansi biaya*. Jakarta: Salemba empat
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.

- Salman, Kautsar. 2013. *Akuntansi biaya*. Cetakan pertama. Jakarta: Akademia Permata.
- Samsul, Atep. 2022. *Analisis penentuan harga pokok produksi untuk penentuan harga jual dengan menggunakan metode full costing* (studi kasus pada Pabrik Tahu R.A tahun 2019-2020). Universitas Pakuan Bogor.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode penelitian kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interprtama Mandiri.
- Sofya, Tutik. 2019. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu berdasarkan Metode full costing di Home Industri Tahu Mitra Jember*. Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Supriyono, R.A. 2000. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Edisi 1. Yogyakarta: BPFÉ.
- Supriyono. 2002. *Akuntansi Manajemen, Proses Pengendalian Manajemen*. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Witjaksono, A. 2013. *Akuntansi Biaya*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Witjaksono, Armanto. 2006. *Akuntansi Biaya Edisi-1*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Yuniati. 2019. *Analisis Metode Activity Based Costing dan Metode Tradisional Terhadap Penentuan Harga Jual Kopi Bubuk Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Kecil Kopi Bubuk di Kabupaten Lampung Barat)*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.